

## RINGKASAN

Ikan selais (*Ompok hypophthalmus*) adalah jenis ikan air tawar yang banyak dijumpai di perairan umum Daerah Riau dan khususnya berasal dari perairan Sungai Kampar yang merupakan salah satu dari empat sungai terbesar di daerah Riau. Untuk memenuhi permintaan masyarakat terhadap ikan ini serta didukung dengan harga yang relatif tinggi, maka pada umumnya para penangkap ikan lebih banyak melakukan penangkapan terhadap ikan tersebut bila dibandingkan dengan jenis ikan lainnya. Ikan selais yang tertangkap memiliki ukuran bervariasi serta umur yang masih tergolong muda, banyak ditemukan ikan yang tertangkap tersebut adalah ikan-ikan yang belum memijah, akan memijah maupun sedang memijah. Bila ikan-ikan yang tertangkap sebagian besar adalah belum pernah memijah atau akan memijah berarti ikan-ikan tersebut belum menghasilkan keturunan dan bila penangkapan dilakukan terus menerus akan mengganggu kelestariannya yang suatu waktu nantinya akan dapat menyebabkan punahnya jenis ikan tersebut.

Permasalahan tersebut dapat diatasi dengan menemukan teknologi pembenihan yang tepat melalui pemijahan buatan, yang selanjutnya melakukan teknologi budidaya yang tepat untuk memproduksi ikan selais sehingga tidak lagi tergantung dari hasil tangkapan di alam.

Penelitian ini merupakan penelitian tahun ke II (tahun kedua) diharapkan dapat menemukan teknologi budidaya ikan selais, yang terdiri dari teknologi pembesaran benih yang diperoleh dari hasil penelitian tahun pertama. Pemeliharaan tersebut dilakukan di keramba yang ditempatkan di kolam dan pembesaran di keramba yang ditempatkan di sungai, dengan pemberian pakan yang mengandung hormon pertumbuhan (T4) atau tiroksin

Luaran dari penelitian ini adalah diperolehnya teknologi budidaya ikan selais sehingga nantinya ikan selais dapat dibudidayakan sebagaimana layaknya ikan-ikan budidaya lainnya.

Hasil pengamatan terhadap tingkah laku ikan uji selama domestikasi menunjukkan bahwa ikan uji bersifat sangat sensitif terhadap perubahan lingkungan. Hal ini terlihat dari kegiatan pembesaran ikan yang dilakukan pada awal penelitian, dimana ikan uji yang diperoleh dari hasil pemijahan (penelitian tahap 1) dan berumur 1 bulan, semuanya mati pada saat dipelihara dalam keramba mini dengan ukuran 1 x 1 x 1 m yang ditempatkan di

Sungai Kampar. Untuk mengatasi hal tersebut, maka ikan uji yang dipelihara di perairan sungai adalah yang telah berumur 2 bulan. Sedangkan untuk ikan yang dipelihara dalam keramba yang ditempat di kolam, berumur 1 bulan.

Ikan yang telah dipelihara dalam keramba-keramba tersebut, (ukuran keramba mini = 1 x 1 x 1 m) dengan padat tebar 30 ekor/m<sup>3</sup>, diberi pakan pelet yang telah dicampura dengan hormon tiroksin dengan dosis 0 mg/kg pakan (P1), 2 mg/kg pakan (P2), 4 mg/kg pakan (P3) dan 6 mg/kg pakan (P4) dengan 3 ulangan. Adapun peubah yang diukur adalah : Pertumbuhan bobot mutlak, Pertumbuhan panjang mutlak, Laju pertumbuhan bobot harian dan Kelulushidupan Pengukuran ikan sampel dilakukan 2 minggu sekali selama 5 bulan pemeliharaan.

Hasil penelitian tahun kedua ini menunjukkan bahwa 1). Benih ikan selais yang didapat dari hasil pemijahan buatan (penelitian tahun pertama) dapat dipelihara diperairan kolam dan sungai. 2). Teknologi pembesaran (budidaya) ikan selais dalam keramba yang ditempatkan di Kolam Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Riau lebih baik bila dibandingkan dengan yang ditempatkan di Sungai Kampar, 3).Teknologi budidaya/pembesaran ikan selais yang terbaik adalah pemeliharaan dengan padat tebar 30 ekor/keramba ukuran 1 x 1 x 1 m dengan penambahan 6 mg tiroksin/kg pakan, yang ditempatkan di Kolam Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Pertumbuhan rata-rata bobot mutlak 24,331 g, Pertumbuhan rata-rata Panjang mutlak 12,901 cm, Laju pertumbuhan rata-rata bobot harian 4,9% dan kelulushidupan sebesar 100 %.